

# **ANALISIS KORELASI EKSPOR DAN IMPOR BEBERAPA KOMODITI SEKTOR PERTANIAN DENGAN PEREKONOMIAN SUMATERA UTARA**

**Nadia Safitri\*), Tavi Supriana\*\*), Luhut Sihombing\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera  
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan.  
Hp. 085207757989, E-mail: safitrinadia66@yahoo.co.id
- \*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor dan impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis korelasi nilai total ekspor, nilai total ekspor pertanian dan nilai ekspor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara; untuk menganalisis korelasi nilai total impor, nilai total impor sektor pertanian dan nilai impor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan alat SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*). Data yang digunakan adalah data ekspor, impor, ekspor sektor pertanian, impor sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara atas dasar harga konstan tahun 1996-2013. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang nyata dan positif antara nilai total ekspor, nilai total ekspor komoditi sektor pertanian, nilai FOB Lemak & minyak nabati, getah karet alam, kopi, coklat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara; terdapat korelasi yang nyata dan positif antara nilai total impor, nilai total impor komoditi sektor pertanian, nilai CIF Biji & Buah mengandung Minyak dan Tepung Gandum dan Meslin dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. 3

**Kata Kunci** : *ekspor impor, komoditi sektor pertanian, Produk Domestik Regional Bruto*

## **ABSTRACT**

Export or import are important factors in stimulating the economic growth of a country. Exports and imports will enlarge the country's consumption capacity, increasing the output of the world and serves access to scarce resources and markets of potential international to export a variety of products which without the products of poor countries will not be able to develop its national economy

and activities. The purpose of the research was to analyse the correlation of total export value, the value of total exports of the agricultural commodities and the export value of primary commodity on agricultural sector against the Gross Regional Domestic Product of North Sumatra: to analyse the correlation of total value of imports, the value of total imports of the agricultural commodities and the import value of primary commodity on agricultural sector against the Gross Regional Domestic Product of North Sumatra. The research method used is correlation analyze using SPSS (*Statistical Package for Social Science*). The data used are export, import data, export of the agricultural sector, import of the agricultural sector and Gross Regional Domestic Product of North Sumatra on the basis of constant prices are 1996-2013. The results showed there is a real and positive correlation among of the the value of total export, the value of total exports of agricultural commodities, the value of FOB fats and vegetable oils, natural gum, coffee and chocolate with Gross Regional Domestic Product of North Sumatra; there is a real and positive correlation among of the value of total imports, the value of total imports of agricultural commodities, the value of CIF fruit and seeds contain oil, soft-skinned, meslin and wheat flour with Gross Regional Domestic Product of North Sumatra.

**Keywords :** *export import, agricultural commodities, Gross Regional Domestic Product*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Provinsi Sumatera Utara memiliki keunikan tersendiri dalam kerangka perekonomian nasional. Provinsi ini adalah daerah agraris yang menjadi pusat pengembangan perkebunan dan hortikultura di satu sisi, sekaligus merupakan salah satu pusat perkembangan industri dan pintu gerbang pariwisata di Indonesia di sisi lain. Ini terjadi karena potensi sumber daya alam dan karakteristik ekosistem yang memang sangat kondusif bagi pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Kini tersedia potensi pertanian yang cukup melimpah. Sebagian besar produksinya, sayur-mayur dan jeruk malah telah dipasarkan ke provinsi lain bahkan ke luar negeri. Karena itu, tidak mengherankan jika sektor ini menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah (Portal Nasional Republik Indonesia, 2010).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang termasuk dalam 6 besar provinsi penyumbang ekspor terbesar di Indonesia dan di Provinsi Sumatera Utara terjadi fluktuasi dengan nilai ekspor pertanian dengan kecenderungan nilai ekspor yang terus menurun serta menunjukkan trend yang negatif dan

kecenderungan nilai impor yang terus meningkat. Adapun data perkembangan ekspor dan impor nonmigas Provinsi periode 2010-2014 disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Perkembangan Ekspor NonMigas (Provinsi) Periode : 2010-2014**

No	Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	Trend(%)
1.	DKI Jakarta	39.546,2	46.375,8	48.061,1	47.309,1	48.012,9	4,16
2.	Kalimantan Timur	12.775,8	17.179,6	16.799,7	16.184,6	14.415,4	3,90
3.	Jawa Timur	13.805,5	17.423,7	15.524,5	15.055,2	17.984,0	0,98
4.	Riau	10.141,5	13.363,9	12.588,1	11.660,7	12.057,2	2,11
5.	Kepulauan Riau	8.527,6	10.530,2	9.586,2	10.801,5	10.134,2	3,78
6.	<b>Sumatera Utara</b>	<b>9.107,0</b>	<b>11.882,8</b>	<b>10.392,5</b>	<b>9.597,3</b>	<b>9.361,0</b>	<b>-1,57</b>

*Sumber: Kementerian Perdagangan, 2015*

**Tabel 2. Impor Sumatera Utara menurut Sektor, 2008-2012**

Berat Bersih (ton)	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Minyak dan Gas Bumi	114	-	-	28	-
<b>Pertanian</b>	<b>271.704</b>	<b>311.415</b>	<b>335.684</b>	<b>544.531</b>	<b>587.835</b>
Pertambangan & Penggalan	313.644	352.611	410.790	565.837	427.324
Industri	5.295.050	4.572.378	5.424.706	5.606.821	5.798.142
Lainnya	247	149	550	842	599
<b>Jumlah</b>	<b>5.880.759</b>	<b>5.236.553</b>	<b>6.171.734</b>	<b>6.718.063</b>	<b>6.813.898</b>

*Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2013*

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana korelasi nilai total ekspor, nilai total ekspor komoditi sektor pertanian dan nilai ekspor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara, bagaimana korelasi nilai total impor, nilai total impor komoditi sektor pertanian dan nilai impor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi nilai total ekspor, nilai total ekspor komoditi sektor pertanian dan nilai ekspor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara, untuk menganalisis nilai total impor, nilai total impor komoditi sektor pertanian dan nilai impor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Hubungan Ekspor dan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2003), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya (Todaro, 1993).

Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang tersebut, maka

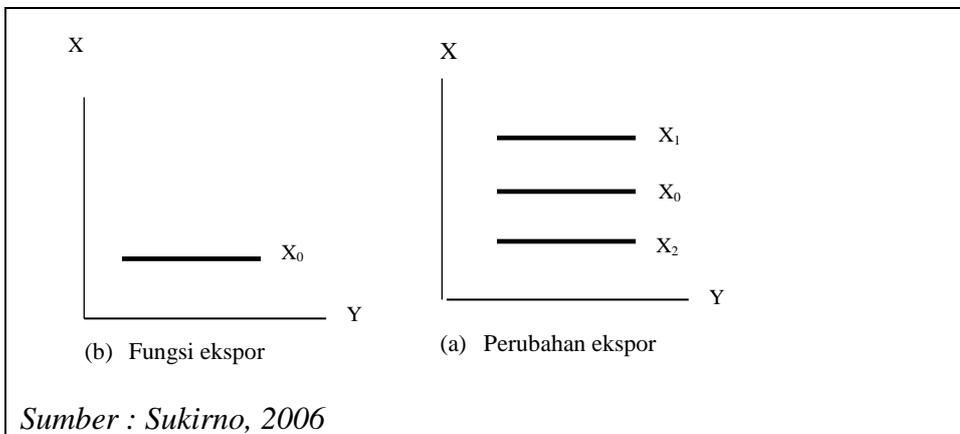
impor pun semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional (Nanga, 2005).

Persamaan pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dalam perekonomian terbuka ini ekspor sama halnya dengan investasi yang merupakan tambahan bagi arus pendapatan suatu negara sedangkan impor sama halnya dengan tabungan, dapat dipandang sebagai kebocoran. Ekspor dan investasi cenderung merangsang produksi domestik, sedangkan impor dan tabungan cenderung menurunkan output domestik karena kedua hal tersebut membuat pendapatan menghilang yang sedianya dapat digunakan untuk berproduksi.

Ciri ekspor adalah sama dengan investasi perusahaan dan pengeluaran pemerintah, yaitu jumlahnya tidak ditentukan oleh pendapatan nasional. Sesuai dengan cirinya fungsi ekspor adalah seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.

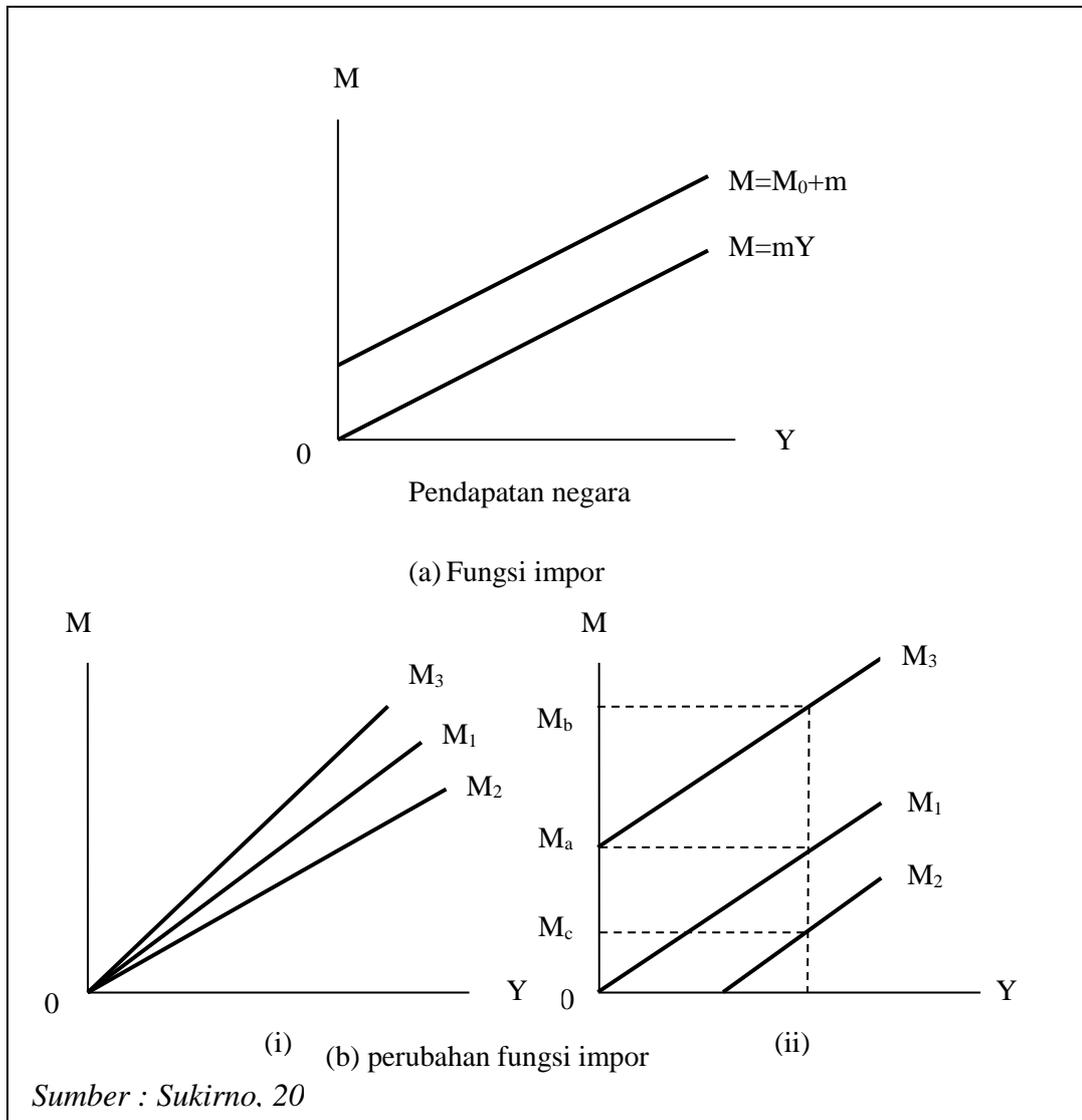


Sumber : Sukirno, 2006

**Gambar 1. Fungsi Ekspor dan Perubahannya**

Bagian (a) dari Gambar 1. menunjukkan fungsi ekspor. Fungsi menunjukkan ekspor adalah pengeluaran otonomi yaitu tingkatnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Pada berbagai tingkat pendapatan nasional, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. ekspor tetap sebanyak  $X_0$ . Bagian (b) dari Gambar 1. menunjukkan perubahan ekspor. Pada mulanya fungsi ekspor adalah  $X_0$ . Kenaikan ekspor memindahkan fungsi ekspor dari  $X_0$  menjadi  $X_1$ . Perubahan ini berarti

pada berbagai tingkat pendapatan nasional ekspor telah bertambah dari  $X_0$  menjadi  $X_1$ . Keadaan ini menggambarkan bahwa ekspor merupakan pengeluaran otonomi. Ekspor juga bisa mengalami kemerosotan, yaitu seperti digambarkan oleh perpindahan fungsi dari  $X_0$  menjadi  $X_2$  (Sukirno, 2006).



**Gambar 2. Fungsi Impor dan Perubahannya**

Gambar (a) menunjukkan fungsi impor bagi suatu masa tertentu. Dua pendekatan dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi impor. Pertama, dapat dimisalkan nilai impor adalah proporsional dengan pendapatan nasional, maka persamaan fungsi impor adalah  $M = My$  dimana  $m$  menggambarkan tingkat perubahan impor akibat dari perubahan pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional. Seterusnya dapat pula dimisalkan sebagian dari impor tidak dipengaruhi

oleh pendapatan nasional (misalnya pengusaha membeli barang modal dari luar negeri tidak tergantung kepada pendapatan nasional). Apabila hal seperti ini dipertimbangkan fungsi impor haruslah digambarkan oleh fungsi  $M = M_0 + My$  dimana  $M_0$  merupakan nilai impor yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Dalam pemisalan seperti ini formula fungsi impor akan dinyatakan dengan menggunakan persamaan  $M = M_0 + My$ .

Gambar (b) menunjukkan perubahan impor yang akan berlaku dari waktu ke waktu. Dalam gambar b (i) kecondongan mengimpor, yaitu nilai  $m$ , mengalami perubahan. Pergeseran dari  $M_1$  ke  $M_2$  menggambarkan kecondongan mengimpor berkurang. Perubahan dari  $M_1$  ke  $M_3$  menggambarkan kecondongan mengimpor meningkat. Dalam gambar b (ii) ditunjukkan perubahan fungsi impor yang sejajar. Perubahan fungsi impor dari  $M_1$  menjadi  $M_3$  menggambarkan impor menjadi semakin meningkat pada setiap tingkat pendapatan nasional. Sebagai contoh, pada pendapatan nasional  $Y_0$  impor nilainya telah meningkat dari  $M_a$  menjadi  $M_b$ . Contoh dari perubahan ini adalah efek inflasi dalam negeri dengan impor. Fungsi impor yang mengalami perubahan dari  $M_1$  ke  $M_2$  menggambarkan pengurangan impor pada setiap tingkat pendapatan nasional. Misalnya, pada pendapatan nasional  $Y_0$  impor berkurang dari  $M_a$  menjadi  $M_c$ . kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang bisa menimbulkan perubahan tersebut (Sukirno, 2006).

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), artinya daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan/tujuan tertentu (Soewadji, 2012). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini dipilih dengan alasan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang termasuk dalam 6 besar provinsi penyumbang ekspor terbesar di Indonesia dan di Provinsi Sumatera Utara terjadi fluktuasi dengan nilai ekspor pertanian dengan kecenderungan nilai ekspor yang terus menurun serta menunjukkan trend yang negatif dan kecenderungan nilai impor yang terus meningkat.

### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ekspor, impor, ekspor sektor pertanian, impor sektor pertanian, dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara.

### **Metode Analisis Data**

Untuk tujuan pertama dan kedua, yaitu untuk menganalisis korelasi nilai total ekspor, nilai total ekspor sektor pertanian dan nilai ekspor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara dan untuk menganalisis korelasi nilai total impor, nilai total impor sektor pertanian dan nilai impor komoditi utama sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi. Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua macam variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif (Soleh, 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Korelasi Nilai Total Eskpor dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai total ekspor dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Korelasi nilai total ekspor dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>eksp total SU</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.820**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 ( $<0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima berarti ada korelasi yang nyata antara nilai total ekspor dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh (0.820). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai total ekspor berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai total ekspor naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

#### **Korelasi Nilai Total Eskpor Sektor Pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai total dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Korelasi nilai total ekspor sektor pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>Ekspor</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.761**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 ( $<0.05$ ) sehingga  $H_1$  diterima berarti ada korelasi yang nyata antara nilai total ekspor sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh (0.761). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai total ekspor sektor pertanian berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai total ekspor sektor pertanian naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

#### **Korelasi Nilai Eskpor Komoditi Utama Sektor Pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai ekspor lemak dan minyak nabati dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Korelasi Nilai Ekspor Lemak & Minyak Nabati dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>lemak &amp; minyak nabati</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.851**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (<0,05) berarti ada korelasi yang nyata antara nilai ekspor lemak & minyak nabati dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0,851). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai ekspor lemak & minyak nabati berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai ekspor lemak & minyak nabati naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai ekspor getah karet alam dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Korelasi Nilai Ekspor Getah Karet Alam dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>Pdrb</b>	<b>getah karet alam</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.751**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (<0,05) berarti ada korelasi yang nyata antara nilai ekspor getah karet alam dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0,751). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai ekspor getah karet alam berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai ekspor getah karet alam naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai ekspor kopi dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Korelasi Nilai Ekspor Kopi dan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>Kopi</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.781**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (<0,05). Artinya, ada korelasi yang nyata antara nilai ekspor kopi dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0,781). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai ekspor kopi berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai ekspor kopi naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai ekspor coklat dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Korelasi Nilai Ekspor Coklat dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>Pdrb</b>	<b>coklat</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.618**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.006
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0,006 (<0,05). Berarti ada korelasi yang nyata antara nilai ekspor coklat dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0,618). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai ekspor coklat berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai ekspor coklat naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

**Korelasi Nilai Total Impor dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai total impor dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Korelasi Nilai Total Impor dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>imp total SU</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.822**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 (<0.05) sehingga  $H_1$  diterima berarti ada korelasi yang nyata antara nilai total impor dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh (0.822). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai total impor berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai total impor naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

**Korelasi Nilai Total Impor Sektor Pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai total impor sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Korelasi Nilai Total Impor Sektor Pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>impor</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.830**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 (<0.05) sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, ada korelasi yang nyata nilai total impor sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0.830). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti nilai total impor sektor pertanian berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila nilai total impor sektor pertanian naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

### **Korelasi Nilai Impor Komoditi Utama Sektor Pertanian dengan PDRB Sumatera Utara**

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai impor biji & buah mengandung minyak, berkulit lunak dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Korelasi Nilai Impor Biji & Buah mengandung Minyak, Berkulit lunak dengan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>biji &amp; buah meng. minyak</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.824**
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 ( $<0.05$ ) berarti ada korelasi yang nyata antara nilai impor Biji & Buah mengandung Minyak, Berkulit lunak dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0.824). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti antara nilai impor Biji & Buah mengandung Minyak, Berkulit lunak berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila antara nilai impor Biji & Buah mengandung Minyak, Berkulit lunak naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

Dengan menggunakan data dari kurun waktu 1996-2013 diketahui bahwa korelasi nilai impor tepung gandum dan meslin dengan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Korelasi Nilai Impor Tepung Gandum dengan Meslin dan PDRB Sumatera Utara**

	<b>pdrb</b>	<b>t. gandum &amp; meslin</b>
<b>Pearson Correlation</b>	1	.506*
<b>Sig. (2-tailed)</b>		.032
<b>N</b>	18	18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi yang diperoleh adalah 0.032 ( $<0.05$ ). Artinya, ada korelasi yang nyata antara nilai impor tepung gandum dan meslin dengan Produk Domestik Regional Bruto. Sementara

berdasarkan nilai Koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh (0.506). Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti antara nilai impor tepung gandum dan meslin berhubungan positif dan kuat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara. Oleh karena itu apabila antara nilai impor tepung gandum dan meslin naik maka Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara juga naik, demikian sebaliknya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- 1) Terdapat korelasi yang nyata dan positif antara nilai total ekspor, nilai total ekspor komoditi sektor pertanian, nilai FOB lemak & minyak nabati, nilai FOB getah karet alam, nilai FOB kopi, nilai FOB coklat dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera.
- 2) Terdapat korelasi yang nyata dan positif antara nilai total impor, nilai total impor komoditi sektor pertanian, nilai CIF biji & buah mengandung minyak dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera, nilai CIF tepung gandum dan meslin dengan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera.

### **Saran**

- 1) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor sektor pertanian khususnya komoditi utama sektor pertanian diantaranya lemak dan minyak nabati, getah karet alam, kopi dan coklat dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Hal ini perlu agar produk pertanian dapat berdaya saing di pasar internasional dan kepada pemerintah agar dapat membuat kebijakan yang dapat membantu petani agar petani mampu berdaya saing di pasar internasional.
- 2) Nilai impor yang tinggi tidak buruk bagi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara jika komoditi impor tersebut digunakan untuk kegiatan produksi dalam industri sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu, sebaiknya pemerintah tidak membatasi impor barang bahan mentah dan

barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan produksi karena dapat meningkatkan pendapatan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. *Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara : Medan.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terjemahan D. Guritno*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kementrian Perdagangan. 2015. *Perkembangan Impor NonMigas (Provinsi) Periode : 2010-2014*. <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-import-provincial>. (Diakses : 10 Mei 2015, 19.30 WIB).
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT Rja Grafindo Persada : Jakarta.
- Portal Nasional Republik Indonesia. 2010. *Sumber Daya Alam Provinsi Sumatera Utara* . <http://www.indonesia.go.id/en/regional-government/north-sumatera-province/natural-resources> (Diakses : 19 Februari 2015, 21.30 WIB).
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Soleh, A.Z. 2005. *Ilmu Statistika : Pendekatan Teoritis dan Aplikatif Disertai Contoh Penggunaan SPSS*. Penerbit Rekayasa Sains : Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. PT Rja Grafindo Persada : Jakarta.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith. 1993. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Erlangga : Jakarta.